

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu mulia atau yang juga dikenal dengan batu permata adalah semua jenis batu-batuan yang memiliki nilai tinggi dan harganya mahal. Untuk memperindah bentuknya, batuan mulia harus dipoles atau dipahat terlebih dahulu. Tiga sifat utama yang dimiliki batu mulia antara lain: keindahan, karena permainan sinar, komposisi warna-warni, juga kemilaunya; tahan lama, hal ini terkait dengan tingkatan kekerasannya; kelangkaan, batu mulia yang memiliki nilai tinggi sangat langka dan jumlahnya sangat terbatas, bahkan untuk jenis tertentu hanya terdapat di negara tertentu¹. Jenis batuan yang termasuk ke dalam kelompok batu mulia diantaranya adalah berlian, intan, safir, zamrud, mutiara, opal, dan giok.

Batu mulia sudah sejak dahulu kala telah menjadi sumber daya tarik bagi manusia. Batu mulia dengan segala keindahannya telah memukau semua orang. Bagi para kolektor, motivasi untuk mengumpulkan batu mulia memiliki berbagai tujuan, sebagai sarana investasi, karena harganya selalu meningkat, bahkan ada yang percaya bahwa beberapa jenis batu mulia memiliki nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya. Salah satu jenis batu mulia yang ada di dunia ini adalah batu giok, yang dalam Bahasa Mandarin disebut dengan (yù), dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *jade*.

Batu giok termasuk ke dalam kelompok batu mulia karena memiliki tiga sifat utama yang telah disebutkan di atas. Warnanya indah, tidak mudah rusak, dan memiliki nilai yang tinggi. Pada umumnya batu giok dianggap sebagai batu yang dapat menyembuhkan penyakit, batu yang bisa membantu memperlambat pembusukan mayat, dan batu yang dapat membawa keberuntungan. Selain itu sifat keras yang dimiliki batu giok membuatnya lebih kuat dari besi merupakan salah satu alasan tersebar luasnya penggunaan batu giok pada awal peradaban manusia di Eropa, Asia, dan Amerika. Suku Maori, Suku Indian, Suku Eskimo, dan lainnya memiliki sejarah peradaban yang melibatkan batu giok di dalamnya. Tetapi, Masyarakat Cina lah yang memiliki sejarah terpanjang dalam penggunaan

¹ Paramita, *Kemilau Batu Permata Pengenalan, Asal-usul, Sifat, dan keasliannya*, hlm.8

batu giok. Masyarakat Cina bahkan menyebut negaranya sebagai negara giok, (*yùshí zhī guó*)².

Jade and jade carving are associated preminently with China, since in no other region of the world has this obdurate material been worked with such skill in such a long and unbroken tradition³.

Batu giok memiliki sejarah yang panjang dan memiliki makna yang khusus di Cina. Masyarakat Cina menganggap batu giok lebih berharga dari batuan atau logam mulia lainnya seperti emas, intan atau berlian. Di Cina terdapat istilah yang mengatakan bahwa emas itu berharga, sedangkan giok tidak terhingga nilainya, (*huángjīn yǒujià yù wújià*). Benda-benda seni yang terbuat dari batu giok adalah salah satu bagian penting dari seni dan budaya di negara Cina. Salah bukti yang memperlihatkan tingginya apresiasi masyarakat Cina terhadap batu giok dapat dilihat dari desain medali yang digunakan saat Olimpiade Beijing pada tahun 2008 yang lalu. Untuk pertama kalinya dalam sejarah olimpiade, medali olimpiade dibuat dengan percampuran dua material, yaitu logam dan batu giok. Percampuran kedua material ini merupakan perlambang dari percampuran kebudayaan Cina dan semangat olimpiade.



1.1 Medali Olimpiade Beijing

Sumber: <http://www.topnews.in/sports>

² - , hlm. 1

³ The New Encyclopedia Britannica, hlm 271.

Masyarakat Cina percaya batu giok memiliki nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya yang disebut dengan ⁴ (*dé*). Seseorang pernah bertanya pada Konfusius ⁵, apakah batu giok sangat berharga karena kelangkaannya, kemudian Konfusius menjawab bukan karena kelangkaannya, melainkan karena sejak dahulu kala manusia sudah dapat menemukan nilai moral yang terkandung di dalam batu giok⁶. Nilai moral yang terkandung di dalam batu giok menurut kepercayaan Bangsa Cina adalah kedermawanan (*rén*), kejujuran (*yì*), kebijaksanaan (*zhì*), keberanian (*yǒng*), dan kesucian (*jié*). Di dalam ⁷ (*Shuōwén Jiězi*) batu giok diartikan sebagai batu yang paling indah, dan mengandung lima nilai moral di dalamnya.

“
”⁸
Jade has five virtues. The color of jade, a warm glow of light, represents humanity and morality. The pattern of jade, consistent from the external to internal, speaks of candor and justice. The sound of jade, comforting and clear, stands for wisdom. The hardness of jade, preferring to shatter than yield, symbolizes courage. The clean feel of jade, incorruptible and upright, means purity.⁹

Pada zaman dahulu batu giok banyak digunakan oleh para bangsawan karena bangsawan dinilai memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalam batu giok. Konfusius pernah berkata bahwa bangsawan itu harus seperti batu giok (*jūnzībīdéyúyù*).

10

⁴ kebijakan, moral, akhlak. Kamus Besar Tionghoa-Indonesia, hlm.177

⁵ **Konfusius** adalah seorang filsuf terkenal Cina, ajarannya bernama Konfusianisme.

⁶ Burling, *Chinese Art*, hlm.251

⁷ adalah kamus hasil karya Xū Shèn yang diselesaikan pada tahun 100 Masehi. Kamus ini merupakan kamus karakter Han terlengkap, kamus pertama yang menganalisis komponen dan etimologi dari suatu karakter Han, dan kamus pertama yang menggunakan sistem radikal.

⁸ . Hlm. 65.

⁹ <http://www.zymg2008.com>. Diunduh pada tanggal 6 Juli 2009 pada pukul 22.00 wib.

¹⁰ <http://baike.baidu.com/view/18108.htm>. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2009 pada pukul 23.50 wib.

Confucius, who lived in the sixth century B.C., said that in ancient times superior men found the likeness of all excellent qualities in jade: soft and smooth yet gleaming, like benevolence; fine, compact and strong, like intelligence; unyielding yet not sharp and cutting, like righteousness; lowly, like humility; sonorous, for when struck it yields a note, like music; its flaws never conceal its beauty nor does its beauty hide its flaws, like loyalty; its radiance issues from every side, like good faith; its brightness is like the rainbow's, like heaven; its exquisiteness is in the hills and the streams, like earth; it attracts attention as a symbol of rank, like virtue; and it is esteemed by all under the light of the sun, like the path of truth and duty.¹¹

Batu giok dalam Bahasa Mandarin disebut dengan (yù). Kata adalah perpaduan antara radikal (wáng), yang artinya raja, dan radikal (zhu). Radikal dalam kata diasosiasikan sebagai batu, maksudnya adalah batu yang dimiliki oleh raja adalah batu giok. Kata juga sering digunakan sebagai nama yang melambangkan keindahan atau kecantikan. Dalam Bahasa Mandarin banyak pepatah yang menggunakan kata di dalamnya. Beberapa pepatah Bahasa Mandarin yang menggunakan kata contohnya adalah sebagai berikut:

1. (púyùhúnjīn)
 - (pú) : giok yang belum diasah.
 - (yù) : giok
 - (hún) : bersahaja, sederhana.
 - (jīn) : logam, emas.

Artinya: Batu giok yang belum diasah bersahaja seperti emas.

Makna dari pepatah ini adalah keindahan atau kecantikan yang tidak dibuat-buat.

2. (yùjiébīngqīng)
 - (yù) : giok
 - (jié) : bersih.
 - (bīng) : es, air yang membeku.
 - (qīng) : jernih, cerah, bening.

Artinya: Batu giok yang bersih bening seperti es.

¹¹ Zara, *Jade*, hlm.25

Pepatah ini digunakan sebagai kiasan untuk sesuatu yang bersifat murni atau mulia.

3. (yùshíjùfén)
 (yù) : giok
 (shí) : batu
 (jù) : semua, seluruh.
 (fén) : membakar.

Artinya: Giok dan batu semuanya terbakar.

Makna dari pepatah ini adalah baik dan buruk sama-sama hancur.

4. (jīnyùliángyán)
 □ (jīn) : emas
 (yù) : giok
 (liáng) : baik, bagus.
 (yán) : kata, ucapan, pidato.

Artinya: Ucapan yang sebaik giok dan emas.

Makna dari pepatah ini adalah petuah yang sangat berharga.

5. (pāozhuānyǐnyù)
 (pāo) : melempar, melontar.
 (zhuān) : batu bata.
 (yǐn) : menyebabkan, mengakibatkan.
 (yù) : giok

Artinya: Melempar batu bata mendapat giok.

Makna dari pepatah ini adalah mengungkapkan sedikit pendapat yang dangkal agar yang lain menyampaikan pendapat yang berharga.

6. (jīnyùmǎntáng)
 □ (jīn) : emas
 (yù) : giok
 (mǎn) : penuh, berisi, mengisi.
 (táng) : ruangan, balai.

Artinya: Ruangan yang penuh dengan giok dan emas.

Makna dari pepatah ini adalah kaya-raya atau orang yang pintar.

Menurut penelitian, batu giok sudah ditemukan di Cina sejak zaman Neolitikum¹², kira-kira tahun 4000 SM¹³. Bangsa Cina adalah bangsa yang pertama kali di dunia yang menggunakan batu giok¹⁴. Pada masa kuno batu giok biasanya diolah menjadi senjata, lambang kekaisaran, dan ornamen-ornamen yang bersifat religius. Sedangkan saat ini batu giok banyak diolah menjadi perhiasan, kerajinan tangan seperti patung dan hiasan-hiasan. Batu giok juga dipercaya sebagai batu yang dapat digunakan dalam proses penyembuhan penyakit. Kata *jade* dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Spanyol *piendra de ijada* yang artinya ‘batu pinggang’. Batu ini dipercaya dapat menyembuhkan sakit di bagian pinggang.

Penulis memilih topik batu giok dalam skripsi penulis karena merasa tertarik dengan pernyataan-pernyataan yang penulis baca, baik itu di dalam buku atau artikel-artikel di internet yang menyatakan bahwa masyarakat Cina sangat menghargai batu giok melebihi batu mulia lainnya karena giok memiliki makna yang khusus bagi masyarakat Cina sehingga masyarakat Cina menyebutnya sebagai batu giok negara Cina. Dalam skripsi ini akan dipaparkan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan batu giok mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat Cina dan faktor-faktor apa saja yang membuat batu giok memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan Cina.

1.2 Permasalahan

Batu giok selalu diasosiasikan dengan bangsa Cina, baik sebagai produk maupun sebagai lambang kebudayaan. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah keterkaitan batu giok dengan kebudayaan Cina, ditinjau dari pengertian kebudayaan, unsur-unsur universal kebudayaan, dan wujud kebudayaan.

1.3 Ruang Lingkup

Skripsi ini akan membatasi penulisan pada faktor-faktor apa sajakah yang dapat menguatkan pernyataan bahwa batu giok dan kebudayaan Cina memiliki

¹² **Neolitikum** merupakan fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang mempunyai ciri-ciri berupa unsur kebudayaan, seperti peralatan dari batu yang diasah, pertanian menetap, dan peternakan.

¹³ Zara, *Op cit*, Hlm.27

¹⁴ hlm.563

hubungan yang erat, ditelusuri dari latar belakang, ragam, dan fungsi atau manfaat batu giok pada masa tradisional, dimulai dari Dinasti Xia hingga Dinasti Qing, hingga masa modern, sejak runtuhnya Dinasti Qing hingga saat ini.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan kaitan batu giok dengan kebudayaan bangsa Cina berdasarkan pengertian kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, dan wujud kebudayaan.

1.5 Metode Penelitian

Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai referensi utama dengan menggunakan buku-buku sumber dan artikel-artikel baik yang berbahasa Cina, Inggris, maupun Bahasa Indonesia.

1.6 Penggunaan Istilah dan Ejaan

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu (*Hànyǔpīnyīn*) dan aksara Cina (*Hànzì*).

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, penggunaan istilah dan ejaan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 RIWAYAT BATU GIOK

Bab ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai jenis-jenis batu giok, daerah penghasil batu giok, dan proses pengolahan batu giok. Pada bagian selanjutnya membahas perkembangan batu giok di Cina.

Bab 3 FUNGSI-FUNGSI BATU GIOK

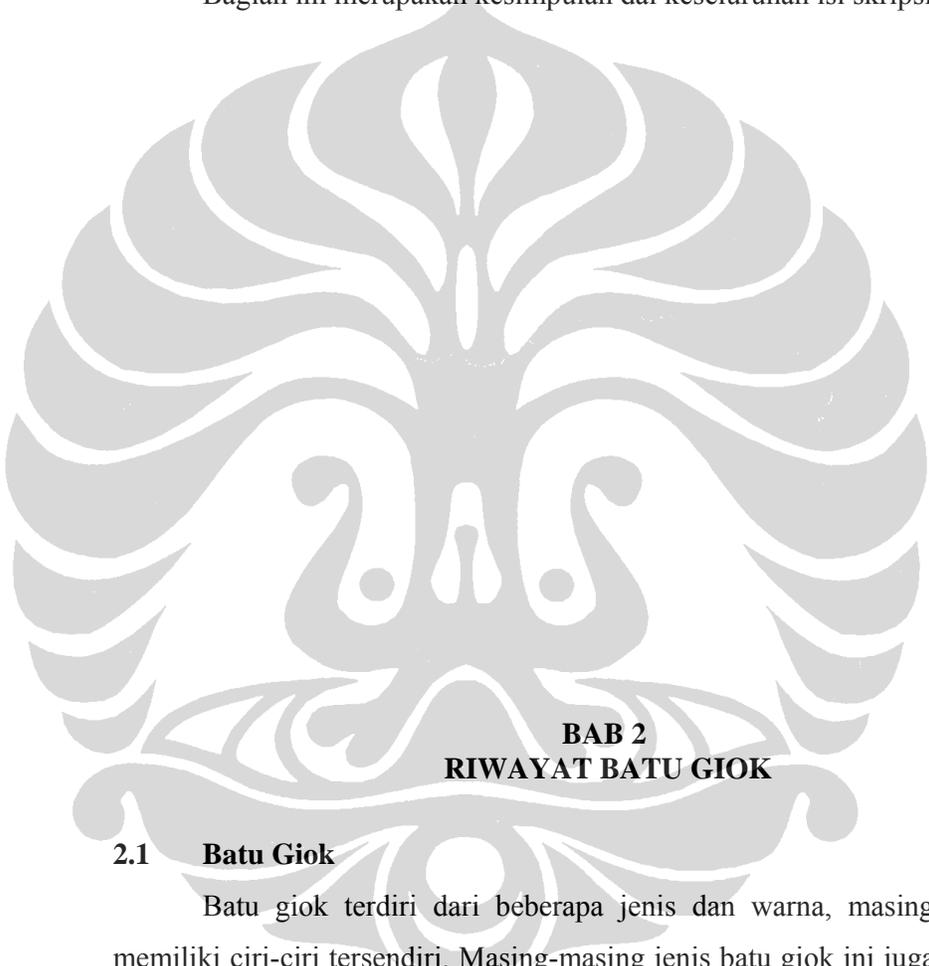
Bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas fungsi batu giok dalam kepercayaan masyarakat Cina. Bagian kedua membahas fungsi batu giok dalam ilmu pengobatan, dan pada bagian akhir membahas batu giok sebagai benda fungsional.

Bab 4 BATU GIOK DALAM KEBUDAYAAN CINA

Bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah mengenai pengertian dari kebudayaan, bagian kedua membahas unsur-unsur kebudayaan yang dihubungkan dengan batu giok di Cina, dan bagian akhir membahas wujud kebudayaan yang dihubungkan dengan batu giok di Cina.

KESIMPULAN

Bagian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini.



BAB 2 RIWAYAT BATU GIOK

2.1 Batu Giok

Batu giok terdiri dari beberapa jenis dan warna, masing-masing jenis memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing jenis batu giok ini juga ditemukan di tempat yang berbeda-beda bergantung dengan jenisnya. Batu giok juga memiliki cara pengasahan yang berbeda dengan batuan mulia lainnya.

2.1.1 Jenis-jenis Batu Giok

Batuan mulia adalah mineral-mineral yang telah terbentuk dalam kondisi alam yang berbeda pada perut bumi. Mineral memiliki komposisi kimiawi tertentu dan memiliki susunan atom yang beraturan, sehingga